

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Profil Singkat SMP Negeri 16 Banjarmasin

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Banjarmasin yang beralamat di JL. Simpang Limau No.3 RT.9 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur. Status sekolah negeri dengan akreditasi B berdiri tahun 1985. Ditinjau dari lokasinya sekolah ini berada disekitar area persawahan yang cukup luas dengan keadaan penduduk yang bermacam-macam baik tingkat ekonomi, suku, serta agamanya. Sekolah ini berada disekitar area persawahan yang cukup luas.

Dalam rangka upaya perbaikan mutu pendidikan di SMP Negeri 16 Banjarmasin pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas sekolah, termasuk yang berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari manifestasi visi dan misi sekolah ini.

##### a. Visi SMP Negeri 16 Banjarmasin adalah:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti luhur.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi bersifat sportif, kreatif, inovatif dibidang akademik dan non akademik.

- 3) Terwujudnya peserta didik yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga dan seni.

b. Misi SMP Negeri 16 Banjarmasin adalah:

- 1) Menanamkan keteladanan dan perilaku positif melalui pengembangan budaya sekolah yang sesuai dengan norma yang berlaku
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Memfasilitasi pengembangan diri melalui kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler
- 4) Menyediakan sarana prasarana untuk pembelajaran dan pengembangan diri yang memadai
- 5) Menumbuhkan pengembangan kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama warga sekolah dan lingkungan sekitar
- 6) Menumbuhkan keunggulan dibidang teknologi, olahraga dan seni.

## 2. Keadaan Fisik Gedung SMP Negeri 16 Banjarmasin

Secara keseluruhan luas tanah 10.454 M status SHM milik pemerintah dengan surat izin bangunan 0557 / 0 / 1984 terdiri dari banyak bangunan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Keadaan Fisik Gedung SMP Negeri 16 Banjarmasin

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Dewan Guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Kelas	12 buah
5	Mushalla	1 buah
6	Ruang Perpustakaan	1 buah
7	Lab Bahasa	1 buah
8	Ruang Keterampilan	1 buah
9	Ruang BP/BK	1 buah
10	Ruang Pengawas	1 buah
11	Ruang OSIS	1 buah
12	Ruang UKS	1 buah
13	Parkir Kendaraan	1 buah
14	Parkir Sepeda	1 buah
15	WC	4 buah

## 3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Dra.Hadijah Marliana,MM,Pd	S2 Manajemen/ 2009	Kepala Sekolah	Budaya Banjar
2	Dra Hj. Wahidah	S1 BKS/1985	Urusan Humas	BP/BK
3	Mukhyar, S.Pd	S1 B.indo/ 2000	Wk.Sek Kurikulum	Bahasa Indonesia
4	Jarnah, S.Pd	S1 B.Indo/ 2004	Pengelola Keterampilan	Bahasa Indonesia
5	Munajah, S,Pd	S1 PPB/1994	Pengelola Ruang BK	BP/BK
6	Akhmad Muzakir,S.Pd	S1 MTK/2003	Wk. Kepsek	MTK
7	Hj. Rusnawati,S.Pd	S1 PMP- KN/2004	Wali kelas VIII D	PKn
8	Muslimah, S.Pd	S1 B.indo/ 2005	Wali kelas VIII C	Bahasa Indonesia
9	Riamsa Sinaga, S.Pd	S1 Sejarah/ 2009	Wali kelas VII B	IPS Terpadu
10	Hj.Gst Maimunah,B.A	S1 Sejarah/ 1981	Wali kelas VIII A	IPS Terpadu
12	Hj.Rusyidah, S.Pd	S1 Penjas/ 2007	Wali kelas VII A	Pendidikan Jasmani

Lanjutan Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
13	H.Ak Rudinoor, S.Pd	S1 B.Ingg/ 1996	Pengelola Lab.Bahasa	Bahasa Inggris
14	Elya Wahyuni,S.Pd	S1 IPA/ 2009	Pembina 6 K	IPA Terpadu
15	Hj, Nordah, B.A	S1 PAI/ 1981	Wali kelas VII D	PAI dan BTA
16	Hj.Rahmawaty, S.Pd	S1 PAI/ 2009	Pembina Keagamaan	PAI dan BTA
17	Margaretha Rayu,S.Pd	S1 Ekonomi/ 2002	Wali kelas IX A	IPS dan TIK
18	Manur Manalu, S.Pd	S1 B.Indo/ 2010	Urusan Upacara	IPA Terpadu
19	Gumberi, S.Pd	S1 B.ingg/ 2002	Pembina OSIS	Bahasa Inggris
20	Sugiharti N, S.Pd	S1 B.indo/ 2009	Pembina OSIS	Bahasa Indonesia
21	Siti Munadiyah, S.Pd	S1 Sejarah/ 1997	Wali kelas VII C	IPS dan TIK
22	Sri WahyuRomadlotun, S.Pd	S1 Sendratasi/2002	Wali kelas VIII B	Seni Budaya
23	Siti Bulkis, S.Pd	S1 MTK/ 2010	Wali kelas IX B	MTK

Lanjutan Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
25	Sri Jumiati	SMA	-	-
26	Tioramasti Situmorang	SMA	Kepala TU	-
27	Saruji	SMA	Administrasi Siswa	-
28	Pathurahman	SD	Administrasi perlengkapan	-
29	Riyadi, A.M.d	DIII Informatika/2009	Administrasi Siswa	-

Tabel. 4.3. Keadaan Siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	16	15	31
2	VII B	16	15	31
3	VII C	17	14	31
4	VII D	17	14	31
5	VIII A	18	12	30
6	VIII B	16	13	29

Lanjutan Tabel. 4.3. Keadaan Siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
7	VIII C	19	9	28
8	VIII D	19	12	31
9	IX A	14	13	27
10	IX B	13	13	26
11	IX C	13	12	25
12	IX D	13	12	25
Jumlah Kelas VII		66	58	124
Kelas VIII		72	46	118
Kelas IX		53	50	103
Jumlah Semua		191	154	345

#### 4. Keadaan Guru BK di SMP Negeri 16 Banjarmasin

Guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 16 Banjarmasin pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 2 orang. Masing-masing lulusan UNLAM dan UNISKA, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Keadaan Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 16 Banjarmasin

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan	Tugas
1	Dra.Hj.Wahidah	S1 Bimbingan dan Konseling Sekolah Universitas Lambung Mangkurat Tahun 1985	Koordinator BK ( Guru BK )	Membimbing siswa kelas VIII dan IX (175 orang)
2	Munajah, S.Pd	S1 PBB UNISKA Tahun 1994	Guru BK	Membimbing siswa kelas VII dan IX (170 orang)

### 5. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling

Untuk menunjang kelancaran proses bimbingan dan konseling juga terdapat struktur pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya juga dapat dilihat pada bagan terlampir. Data-data diatas penulis mengambil dari dokumentasi sekolah.

### B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ditampilkan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan. Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah

yang telah dibuat sebelumnya agar mempermudah dalam penyajian dan menganalisisnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 2 orang guru bimbingan dan konseling, beberapa orang siswa yang mengikuti setiap kegiatan dan juga dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi. Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek yang ditentukan dalam penelitian ini serta didukung oleh media dokumenter, maka dapat dikemukakan data mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan sosial di SMP Negeri 16 Banjarmasin data tersebut dapat disajikan sesuai dengan urutan masalah yang dirumuskan. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini lebih dilihat pada uraian berikut:

### **1. Pelaksanaan Bimbingan Sosial di SMP Negeri 16 Banjarmasin**

Berdasarkan wawancara penulis dengan 2 orang guru bimbingan dan konseling pada tanggal 13 September 2012 di SMP Negeri 16 Banjarmasin bahwa layanan bimbingan dan konseling sudah terlaksana, baik secara klasikal di kelas maupun secara individual melalui perencanaan bimbingan sosial, pelaksanaan bimbingan sosial, evaluasi bimbingan sosial dan *follow up*.

Dasar dilaksanakannya pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang telah termuat dalam struktur kurikulum yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah. Dilaksanakannya bimbingan sosial di SMP Negeri 16 Banjarmasin adalah untuk memberikan bantuan terhadap siswa dalam menghadapi permasalahan sosial dalam pergaulan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling bahwa bimbingan sosial di SMP Negeri 16 Banjarmasin sudah terprogram dan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan layanan bimbingan sosial kemudian pelaksanaan layanan bimbingan sosial, evaluasi dan *follow up*.

#### a. Perencanaan Layanan Bimbingan Sosial

Perencanaan bimbingan sosial yang meliputi identifikasi masalah, mengatur pertemuan dan menetapkan fasilitas layanan.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 14 September 2012 dalam melakukan perencanaan layanan bimbingan sosial di SMP Negeri 16 Banjarmasin menggunakan identifikasi masalah, mengatur pertemuan dan menetapkan fasilitas layanan dengan membuat satuan acara layanan terlebih dahulu sebelum melakukan bimbingan sosial secara klasikal di kelas.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 16 Banjarmasin bahwa perencanaan layanan bimbingan sosial merupakan tahap awal dalam pelaksanaan bimbingan sosial.

*Pertama* mengidentifikasi masalah sosial. Mengidentifikasi masalah sosial disini yaitu masalah-masalah sosial apa saja yang sedang dialami oleh peserta didik, ini diketahui melalui informasi-informasi dan himpunan data dengan bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.

Berikut adalah beberapa kasus yang terjadi saat penulis melakukan penelitian.

- 1) Pada hari Sabtu tanggal 20 Oktober 2012 siswi D mau menceburkan temannya ke sungai, pada hari Kamis tanggal 25 oktober 2012 siswi yang sama mengamuk didalam kelas dan pura-pura kesurupan karena dipanggil untuk menyelesaikan masalah dengan temannya. Guru BK melakukan identifikasi masalah dengan menghimpun data dan informasi melalui wali kelas, guru mata pelajaran dan teman-temannya dari mereka diperoleh informasi bahwa siswi tersebut kurang perhatian dari orang tuanya. Guru BK akhirnya memanggil orangtua siswi tersebut dan melakukan konsultasi dengan orang tuanya.
- 2) Pada hari Selasa tanggal 13 November 2012 siswa A, P, H, N, AW, S ketahuan berpacaran didalam kelas. Akhirnya guru BK memanggil orang tua siswa-siswa tersebut dan mengkonsultasikannya.

- 3) Pada hari Rabu tanggal 19 September siswa MA membawa motor, membawa HP, dan duduk berdempetan dengan teman lawan jenisnya. Guru BK memanggil orang tua mereka dan mengkonsultasikannya.

Masih banyak lagi masalah-masalah yang dibuat oleh siswa-siswi di SMP Negeri 16 Banjarmasin dan menurut hasil wawancara dengan guru BK masalah yang sering terjadi yaitu masalah membolos dan membawa HP. Biasanya guru BK memanggil siswa-siswa membolos dan membawa HP tersebut dan membuat perjanjian. Fasilitas layanan yang diberikan biasanya adalah layanan konseling kelompok.

*Kedua* mengatur pertemuan yaitu guru bimbingan dan konseling mengatur pertemuan dengan siswa untuk membahas masalah yang sedang dialaminya tersebut dengan bekerja sama dengan guru dalam rangka menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa tersebut agar masalah yang dialaminya dapat terselesaikan.

*Ketiga* menentukan pemberian layanan. Guru bimbingan dan konseling menentukan pemberian layanan terhadap siswa dalam rangka memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik.

#### b. Pelaksanaan Bimbingan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 16 Banjarmasin disertai dengan observasi bahwa pelaksanaan bimbingan sosial di SMP Negeri 16 Banjarmasin berjalan dengan baik, baik itu melalui

pemberian bimbingan sosial secara klasikal di kelas maupun secara individual didalam ruangan.

Menurut hasil wawancara pemberian bimbingan sosial secara klasikal di kelas dilakukan dengan membuat satuan acara layanan terlebih dahulu. Layanan yang digunakan yaitu layanan orientasi dan informasi. Informasi yang diberikan dalam layanan biasanya informasi mengenai masalah sosial yang lagi panas-panasnya.

Berikut adalah contoh Satuan Acara Layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling saat penulis observasi.

Topik Permasalahan/Bahasan	: Mengenal perasaan seseorang dalam berbagai situasi
Bidang bimbingan	: Sosial
Jenis Layanan	: Informasi
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pencegahan
Tugas Perkembangan	: Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi
Rumusan kompetensi	: Memiliki gambaran tentang kehidupan mandiri secara emosional, soial dan ekonomi
Sasaran Layanan	: Siswa kelas VII
Materi Layanan	: Macam-macam perasaan
Metode yang digunakan	: Tanya Jawab dan Penugasan
Tempat Penyelenggaraan	: Ruang Kelas
Waktu	: 1 x 40 menit
Semester	: Ganjil
Penyelenggara Layanan	: Guru BK

Alat dan Perlengkapan yang digunakan: LKS, Modul BK

Sedangkan dalam pemberian bimbingan sosial secara individual menurut guru bimbingan dan konseling, guru yang lebih aktif dengan memanggil murid-murid yang mengalami masalah tentu saja dengan bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling masalah yang sering ditemui dalam bimbingan sosial yaitu mengenai siswa yang berpacaran di kelas, siswa yang membolos saat jam pelajaran, merokok di dalam kelas, berkelahi antar teman dan permasalahan sosial lainnya.

Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 16 Banjarmasin menyatakan bahwa yang paling penting dalam melakukan bimbingan sosial adalah bekerjasama karena dalam bimbingan sosial bukan hanya memberikan saran, nasehat, dan arahan akan tetapi bimbingan sosial mencakup keseluruhan yaitu bekerjasama antara guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, para staf guru lainnya dan orang tua murid melalui latihan-latihan dalam situasi belajar dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang dialami peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 16 Banjarmasin bahwa guru bimbingan dan konseling benar-benar melakukan bimbingan sosial. Dengan dilaksanakannya bimbingan sosial hubungan antara guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas, guru pengajar dan guru staf lainnya serta orang tua

murid dapat membangun hubungan yang baik dan bekerjasama dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan sosial sangat penting sebab dengan pelaksanaan bimbingan sosial wali kelas, para guru dan staf lainnya membangun hubungan saling percaya, komunikasi yang terbuka dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dialami peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, bahwa bimbingan sosial sangat baik untuk dilaksanakan di sekolah khususnya di SMP Negeri 16 Banjarmasin karena bimbingan sosial merupakan kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dan para guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami peserta didik dengan semaksimal mungkin agar masalah peserta didik dapat terselesaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling sangatlah berperan aktif dalam melaksanakan bimbingan dan konseling termasuk bimbingan sosial. Guru bimbingan dan konseling dan guru-guru mata pelajaran menjalin hubungan yang baik dan bekerjasama dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang dialami peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dilapangan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 16 Banjarmasin benar-benar melaksanakan layanan bimbingan sosial.

Pelaksanaan bimbingan sosial di SMP Negeri 16 Banjarmasin dapat dilihat pada saat guru bimbingan dan konseling bertugas, pada saat itu guru bimbingan konseling dan konseling mendapat informasi dari salah satu siswa bahwa siswa tersebut melihat ada beberapa siswa yang berpacaran didalam kelas, konselor langsung memanggil siswa-siswa tersebut ke ruang BK satu persatu dan menanyakan masalah tersebut pada saat itulah konselor memberikan bimbingan sosial dengan layanan individual.

### c. Evaluasi Bimbingan Sosial

Evaluasi bimbingan sosial adalah analisis hasil bimbingan sosial dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Peran Guru BK sebagai koordinator dapat dilihat ketika Guru BK bertugas sebagai pengelola kegiatan bimbingan sosial, absen siswa yang mengikuti kegiatan tersebut pada saat kegiatan akan dilaksanakan maka pada saat itulah guru pembimbing kegiatan tersebut mengambilnya pada guru BK begitu pula setelah selesai kegiatan guru pembimbing kembali menyerahkan absen tersebut kepada guru BK serta melaporkan hasil kegiatan yang dilakukan. Untuk menilai hasil bimbingan sosial baik yang dilakukan secara klasikal di kelas maupun secara individual itu bisa dilihat dari perubahan perilaku siswa tersebut apakah menjadi lebih baik atau bahkan sebaliknya dari situlah guru BK menilai dan bisa dilihat kekurangan-kekurangan apasaja yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan sosial tersebut sehingga bisa diperbaiki untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang menyatakan bahwa bimbingan sosial sangat penting sebab dengan bimbingan sosial siswa dapat meningkatkan kualitas pribadinya. Sebagai seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tugas tertentu seperti melaksanakan berbagai layanan bimbingan dan konseling baik secara klasikal di kelas atau secara individual .

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti bimbingan mereka mengatakan bimbingan sosial yang diberikan cukup membantu mereka dalam hubungan sosial khususnya pergaulan dengan teman sebaya dan juga banyak informasi yang didapat mengenai masalah-masalah sosial yang sering terjadi di zaman yang serba canggih ini. Menurut mereka bimbingan sosial langsung diberikan oleh guru BK dengan metode-metode yang tidak membosankan.

#### d. Tindak Lanjut/ *Follow up*

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar hasil analisis sebagaimana telah dilaksanakan pada tahap evaluasi. Menurut hasil wawancara dengan guru BK tindak lanjut yang dilakukan berupa pengawasan terhadap siswa-siswa yang bermasalah tersebut dengan bantuan wali kelas dan guru mata pelajaran.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Sosial**

### a. Faktor Guru BK

#### 1) Latar Belakang Pendidikan

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru BK hendaknya didukung dengan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan bidang yang digelutinya sehingga ia dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa guru BK yang ada di SMP Negeri 16 Banjarmasin semuanya berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling dan psikologi bimbingan dan memenuhi persyaratan yaitu berlatar belakang Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan wawancara dengan ibu W beliau lulusan S1 BKS UNLAM Tahun 1985. Sedangkan ibu M beliau lulusan S1 PBB UNISKA Tahun 1994. Dari lulusan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan yang dimiliki guru BK telah sesuai. Sebab seorang guru BK hendaknya memiliki pengalaman teoritis seputar manusia dan permasalahannya, memahami seluk beluk tentang manusia dan bimbingan.

## 2) Profesional

Seorang guru BK yang profesional atau ahli dibidangnya masing-masing akan mempermudah ia dalam melaksanakan tugas dan perannya. Sebab ia mengetahui langkah-langkah yang harus diambil dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru BK di SMP Negeri 16 Banjarmasin cukup ahli dibidangnya karena mereka telah mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang telah digelutinya. Akan tetapi keahlian tersebut harus terus ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar dan kegiatan lain yang mampu menambah keahlian khususnya keahlian dalam menangani masalah-masalah peserta didik. Guru BK di SMP Negeri 16 Banjarmasin sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan *workshop* ini berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru BK tersebut.

### 3. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang dimiliki guru BK sangat membantu memperlancar pelaksanaan bimbingan dan konseling karena dengan pengalaman itulah guru BK dapat belajar dikemudian hari sebagai bahan masukan dan koreksi serta sebagai bahan pertimbangan bagi guru BK dalam menjalankan tugas dan perannya di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa 2 orang guru BK di SMP Negeri 16 Banjarmasin memiliki pengalaman kerja yang cukup lama. Guru BK W pengalaman kerja sudah 26 tahun sedangkan guru BK M pengalaman kerja sudah 18 tahun sebagai tenaga bimbingan dan konseling diberbagai daerah dan sekolah baik tingkat SMP maupun SMA.

#### b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang terpenting dalam pelaksanaan bimbingan sosial sebab peserta didik adalah sasaran dari bimbingan sosial itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK rata-rata siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin sulit untuk diberikan bimbingan, siswa harus dipanggil dan disini gurunya yang aktif.

#### c. Kerjasama dengan Beberapa Pihak

Dalam melaksanakan berbagai program bimbingan dan konseling guru BK tidak dapat bekerja sendiri, sebab pelaksanaan program BK melibatkan banyak aspek yang memerlukan kerja sama dan peran dari pihak lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kerja sama dengan berbagai pihak sudah dilakukan yaitu dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf guru lainnya dan orang tua serta pihak luar yang terkait seperti pihak kepolisian. Namun kerja sama tersebut harus lebih ditingkatkan lagi karena menurut pengakuan guru BK di sekolah ini masih ada beberapa pihak yang masih kurang partisipasinya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan sosial. Sebab masalah yang sering terjadi di sekolah ini adalah masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial jadi disini sangat diharapkan sekali partisipasi aktif dari semua pihak.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah bahwa kerja sama sudah dilaksanakan seperti dalam penyusunan program kerja Bimbingan dan konseling serta terus melakukan pengawasan terhadap peserta didik.

Sedangkan hasil wawancara dengan wali kelas dan guru mata pelajaran bahwa kerja sama sudah dilaksanakan khususnya dalam memberikan pengawasan terhadap peserta didik yang pernah bermasalah serta melihat peserta didik mana yang memerlukan bimbingan.

#### d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini juga berarti fasilitas yang tersedia untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling baik fisik maupun teknis serta biaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan bimbingan sosial sudah ada namun masih belum lengkap seperti masih kurangnya alat-alat untuk melaksanakan bimbingan, tidak adanya papan informasi dan sebagainya. Keterbatasan biaya adalah salah satu faktornya.

Sedangkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa sarana dan prasarana sudah ada namun masih belum lengkap dan pihak sekolah terus berupaya untuk melengkapi fasilitas yang kurang tersebut.

### **C. Analisis Data**

Setelah disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Disini penulis akan memaparkan berdasarkan urutan masalah.

#### **1. Pelaksanaan Bimbingan Sosial di SMP Negeri 16 Banjarmasin**

Guru BK yang ditempatkan di sekolah bertugas melakukan berbagai kegiatan seputar bimbingan dan konseling termasuk didalamnya melaksanakan layanan-layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah bimbingan sosial.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa layanan bimbingan sosial di SMP Negeri 16 Banjarmasin sudah terlaksana.

##### **a. Perencanaan Bimbingan Sosial**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam bimbingan sosial. Perencanaan ini dilakukan agar dalam proses pelaksanaannya nanti dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan bimbingan sosial meliputi identifikasi masalah, mengatur pertemuan, dan menentukan fasilitas layanan.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 16 Banjarmasin bahwa perencanaan bimbingan sosial telah dilakukan melalui identifikasi masalah terlebih dahulu kemudian mengatur pertemuan dan memberikan fasilitas layanan.

Melalui identifikasi masalah dapat diketahui latar belakang masalah-masalah yang dialami peserta didik, setelah itu mengatur pertemuan yang membahas masalah-masalah yang dialami peserta didik dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang dialaminya. Kemudian setelah itu baru ditentukan fasilitas layanan apa yang

sesuai untuk peserta didik tersebut. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan agar dalam proses pelaksanaannya nanti dapat berjalan seoptimal mungkin.

Maka dapat dikatakan bahwa perencanaan dalam bimbingan sosial di SMP Negeri 16 Banjarmasin berjalan dengan seoptimal mungkin demi menyelesaikan masalah-masalah yang dialami peserta didik serta kendala yang dialami guru BK seperti waktu, dana dan persiapan-persiapan lainnya dapat dipersiapkan sebelumnya

#### b. Pelaksanaan Bimbingan Sosial

Setelah dilakukan perencanaan sebelumnya tahap selanjutnya adalah melaksanakan bimbingan sosial itu sendiri. Pelaksanaan bimbingan sosial bisa dilakukan secara klasikal di kelas dan secara individual di dalam ruangan.

Pelaksanaan bimbingan sosial disini selain sangat penting bagi peserta didik, bimbingan ini juga penting bagi pihak-pihak yang terkait dalam menjalin kerjasama yang solid demi menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik yaitu kerjasama antara guru BK, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan orangtua. Terutama dalam memberikan layanan individual kepada peserta didik disini sangat dirasakan pentingnya kerjasama tersebut. Melalui informasi-informasi yang diberikan dari berbagai pihak yang terkait dapat dipilih strategi apa yang sesuai dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang dialami peserta didik serta pembagian tanggung jawab dalam melaksanakan bimbingan sosial.

Pada SMP Negeri 16 Banjarmasin pelaksanaan bimbingan sosial dilakukan dengan bekerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan orangtua.

c. Evaluasi Bimbingan Sosial

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan bimbingan sosial tersebut dilaksanakan oleh guru BK dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik. Evaluasi dilakukan guna menilai bagaimana bimbingan yang telah diberikan dan teknik-teknik dalam penyelesaian masalah yang dialami oleh peserta didik. Dengan evaluasi guru BK mengetahui sejauh mana keberhasilan dari bimbingan sosial tersebut dan mengetahui kekurangan-kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik.

Maka dapat dikatakan kegiatan evaluasi yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 16 Banjarmasin sudah berjalan cukup baik yaitu dengan melihat hasil pelaksanaannya dan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa yang diberi bimbingan sosial tersebut.

d. *Follow Up* ( Tindak Lanjut )

Dari hasil wawancara *follow up* telah dilakukan dengan semaksimal mungkin di SMP Negeri 16 Banjarmasin. *Follow up* yang dilakukan di SMP Negeri 16 Banjarmasin yaitu dengan terus melakukan pengawasan terhadap peserta didik yang mengalami masalah tersebut dan tidak melepaskannya begitu saja walaupun masalah yang dialaminya sudah terselesaikan.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Sosial di SMP Negeri 16 Banjarmasin**

### **a. Faktor Guru BK**

#### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional. Setiap pekerjaan professional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi yaitu jurusan bimbingan dan konseling Strata Satu (S1), S2 maupun S3.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa guru BK yang ada di SMP Negeri 16 Banjarmasin semuanya berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling dan psikologi bimbingan dan memenuhi persyaratan yaitu berlatar belakang Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan wawancara dengan ibu W beliau lulusan S1 BKS UNLAM Tahun 1985. Sedangkan ibu M beliau lulusan S1 PBB UNISKA Tahun 1994. Dari lulusan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan yang dimiliki guru BK telah sesuai. Sebab seorang guru BK hendaknya memiliki pengalaman teoritis seputar manusia dan permasalahannya, memahami seluk beluk tentang manusia dan bimbingan.

## 2) Profesional

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru BK di SMP Negeri 16 Banjarmasin cukup ahli dibidangnya karena mereka telah mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang telah digelutinya. Akan tetapi keahlian tersebut harus terus ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar dan kegiatan lain yang mampu menambah keahlian khususnya keahlian dalam menangani masalah-masalah peserta didik. Guru BK di SMP Negeri 16 Banjarmasin sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan *workshop* ini berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru BK tersebut.

## 3) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang dimiliki guru BK sangat membantu memperlancar pelaksanaan bimbingan dan konseling karena dengan pengalaman itulah guru BK dapat belajar dikemudian hari sebagai bahan masukan dan koreksi serta sebagai bahan pertimbangan bagi guru BK dalam menjalankan tugas dan perannya di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa 2 orang guru BK di SMP Negeri 16 Banjarmasin memiliki pengalaman kerja yang cukup lama. Guru BK W pengalaman kerja sudah 26 tahun sedangkan guru BK M pengalaman kerja sudah 18 tahun sebagai tenaga bimbingan dan konseling diberbagai daerah dan sekolah baik tingkat SMP maupun SMA.

#### b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik bersifat unik, memiliki bakat dan kematangan berkat adanya pengaruh-pengaruh dari luar seperti: keluarga, masyarakat, status sosial ekonomi keluarga, tingkatan dan jenis pekerjaan orang tua, pengaruh dari kebudayaan dan sebagainya sehingga membentuk pribadi anak yang menjadi kompleks. Komponen terpenting dari pelaksanaan bimbingan sosial itu sendiri adalah peserta didik, karena merekalah yang menjadi sasaran bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK rata-rata siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin sulit untuk diberikan bimbingan, siswa harus dipanggil dan disini gurunya yang aktif.

#### c. Kerjasama dengan Beberapa Pihak

Program bimbingan di sekolah menengah pertama akan efisien dan efektif apabila program itu mendapat dukungan penuh dari pimpinan sekolah dan jajaran tenaga pengajar, serta terdapat kerjasama yang erat antara koordinator bimbingan dengan seluruh staf bimbingan

Dalam melaksanakan berbagai program bimbingan dan konseling guru BK tidak dapat bekerja sendiri, sebab pelaksanaan program BK melibatkan banyak aspek yang memerlukan kerja sama dan peran dari pihak lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kerja sama dengan berbagai pihak sudah dilakukan yaitu dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran,

staf guru lainnya dan orang tua serta pihak luar yang terkait seperti pihak kepolisian. Namun kerja sama tersebut harus lebih ditingkatkan lagi karena menurut pengakuan guru BK di sekolah ini masih ada beberapa pihak yang masih kurang partisipasinya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan sosial. Sebab masalah yang sering terjadi di sekolah ini adalah masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial jadi disini sangat diharapkan sekali partisipasi aktif dari semua pihak.

#### d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini juga berarti fasilitas yang tersedia untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling baik fisik maupun teknis serta biaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan bimbingan sosial sudah ada namun masih belum lengkap seperti masih kurangnya alat-alat untuk melaksanakan bimbingan, tidak adanya papan informasi dan sebagainya. Keterbatasan biaya adalah salah satu faktornya.